

Data UIP

Nama Dra. Nurul Azizah, MM.
Kontak 082332775758
Email dkp.bojonegoro@gmail.com

Informasi Utama

Kelola Sampah Hasilkan Berkah

Tanggal Inisiatif 2012-06-21

Kategori Memperkuat Partisipasi dalam Pembuatan Kebijakan melalui Mekanisme yang inovatif

Kriteria
Memperkenalkan Pendekatan Baru
Mendorong keterlibatan masyarakat dalam menciptakan inovasi pelayanan publik
Kecepatan pemerintah dalam merespons masukan dari masyarakat

Kelola Sampah Hasilkan Berkah

Ringkasan singkat

Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu penghasil energi minyak di Indonesia dan sebagai lumbung pangan Indonesia, dalam masa sekarang telah terjadi perubahan gaya dan pola hidup, dari gaya tradisional dengan memanfaatkan hasil produksi lingkungan menjadi gaya pola hidup modern dengan memanfaatkan gabungan pangsa pasar yaitu modern dan tradisional.

Kondisi perubahan yang cukup mencolok tersebut dibarengi dengan pembangunan fasilitas yang signifikan pula, seperti pembangunan pasar modern, pasar tradisional maupun swalayan yang jumlahnya tidak dapat diprediksi secara pasti. Namun dampak dari perkembangan dan gaya hidup masyarakat Bojonegoro, terutama masalah persampahan. Penanganan residu / persampahan dari kegiatan yang bersifat produktif maupun konsumtif masyarakat tersebut, untuk saat ini belum dapat ditangani secara maksimal, dikarenakan tempat pengolahan atau pembuangan akhir sampah di Kabupaten Bojonegoro baru 1 (satu) tempat yaitu di TPA Desa Banjarsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Kabupaten Bojonegoro lokasinya relatif terbatas dan jauh, sehingga untuk menampung sampah dari seluruh wilayah Kabupaten Bojonegoro tidak memungkinkan. Oleh karena itu sangat banyak sampah yang belum tertangani secara baik dan benar di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Apabila tidak tertangani secara dini, dampaknya akan lebih sistemik, seperti polusi lingkungan hidup, kesehatan dan lain - lain. Adapun langkah - langkah yang telah dan akan dilaksanakan oleh DKP Kabupaten Bojonegoro dalam menangani permasalahan persampahan antara lain :

1. Membangun TPA dengan menggunakan System Sanitary Landfill
2. Mengembangkan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R untuk mengatasi sampah dengan skala komunal
3. Mengembangkan pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) berbasis masyarakat untuk mengurangi jumlah timbulan sampah langsung dari sumbernya

Ketiga strategi tersebut telah dilakukan secara beriringan oleh DKP Kabupaten Bojonegoro dengan Program atau Kegiatan yang mendukung strategi penanganan persampahan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu juga didukung dengan berbagai Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh DKP Kabupaten Bojonegoro guna mempercepat proses pengelolaan sampah yang sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Proposal

Analisis Masalah

Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inisiatif ini?

Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan urutan Jumlah Penduduk Nomor 8 terbanyak se Provinsi Jawa Timur.

Seiring dengan hal tersebut ada akar permasalahan terhadap pengelolaan persampahan antara lain dipengaruhi oleh :

- a.) Jumlah Penduduk yang semakin meningkat setiap tahun maka berakibat jumlah sampah yang dihasilkan juga meningkat setiap tahunnya. Sebagai pembandingan jumlah penduduk :

Jumlah Penduduk Kabupaten Bojonegoro (jiwa)		
2011	2012	2013
1.415.458	1.429.313	1.451.189

dengan asumsi setiap orang dalam 1 (satu) hari memproduksi sampah 2,5 L/hari, maka jumlah sampah yang ada di Bojonegoro sebanyak 3.627 M³/hari ;

b.) Dengan ditemukannya sumber minyak di Bojonegoro tahun 90-an dan proses eksplorasi dan eksploitasi migas dimulai pada tahun 2000an dengan kirka produksi migas yang dihasilkan adalah 169.000 barrel/hari, maka produksi minyak di Bojonegoro adalah 20% dari Supply produksi nasional tentu hal tersebut berdampak pada datangnya pekerja asing, berubahnya gaya hidup dan begitu pula dampak yang lain ;

c.) Dengan semakin meningkatnya ekonomi warga masyarakat, maka tuntutan hidup bersih juga meningkat ;

d.) Keterbatasan Kabupaten Bojonegoro dalam kepemilikan TPA hanya 1 (satu) lokasi dengan luas lahan ± 4,75 Ha, jumlah sampah yang masuk selalu meningkat 211 M³/hari sehingga masalah sampah yang tersebar di 28 kecamatan belum terselesaikan dengan baik dan benar ;

e.) Tata kelola TPA yang belum sesuai dengan standart, berdampak pada keluhan masyarakat di sekitar lokasi TPA Banjarsari.

Pendekatan Strategis

Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inisiatif ini telah memecahkan masalah tersebut?

Dari akar masalah tersebut yang timbul niat untuk mencari solusi dan mengadakan inovasi, antara lain :

- 1.) Memperpanjang usia TPA ;
- 2.) Mengubah sampah yang menjadi Masalah ;
- 3.) Memberi kemanfaatan bagi Masyarakat.

Dengan potensi jumlah sampah yang dihasilkan mencapai sekitar 3.627 M³/hari. Maka sudah seharusnya Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bojonegoro selaku Instansi yang menangani masalah persampahan harus melakukan langkah - langkah strategis untuk menangani permasalahan

persampahan tersebut.

Adapun langkah - langkah yang telah dan akan dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bojonegoro dalam menangani permasalahan persampahan antara lain :

1. Membangun Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dengan menggunakan System Sanitary Landfill (*Solusi Jangka Pendek*)
2. Mengembangkan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R untuk mengatasi sampah dengan skala komunal (*Solusi Jangka Menengah*)
3. Mengembangkan pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) berbasis masyarakat untuk mengurangi jumlah timbulan sampah langsung dari sumbernya (*Solusi Jangka Panjang*)

Ketiga strategi tersebut telah dilakukan secara beriringan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bojonegoro dengan Program atau Kegiatan yang mendukung strategi penanganan persampahan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu juga didukung dengan berbagai Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bojonegoro guna mempercepat proses pengelolaan sampah yang sesuai dengan amanat Undang - Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Dalam hal apa inisiatif ini kreatif dan inovatif

TPA yang selama ini identik dengan Sampah, Kumuh, Bau dan Kotor perlu dilakukan perubahan image yang sudah jelek tersebut. Melalui ide kreatif dari karyawan dan Karyawati Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bojonegoro berupaya untuk mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang ada di TPA Banjarsari.

Langkah yang dilakukan antara lain dengan memperbaiki serta memperbarui sarana dan prasarana yang ada di TPA Banjarsari baik melalui penganggaran APBD Kabupaten maupun pengajuan proposal penganggaran di Provinsi hingga Pemerintah Pusat melalui APBN. Selain langkah formal tersebut, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kab.Bojonegoro berinovasi dengan cara :

1. Pemberdayaan Pemulung yang ada di TPA Banjarsari melalui Aksi Pulung (Pemulung Ulung) ;
2. Pemberdayaan dan Pengembangan Bank Sampah Patrol 21 binaan DKP Kab.Bojonegoro ;
3. Pemanfaatan Gas Methane sebagai energi alternatif pengganti LPG ;

4. Pengembangan Reaktor Pirolisis / Mengubah sampah plastik menjadi BBM alternatif ;
5. Pembuatan / Produksi Pupuk KOMBO (Kompos Bojonegoro) ;
6. Menjadikan TPA Banjarsari Bojonegoro sebagai TPA Wisata Edukasi bagi masyarakat umum dan pelajar.

Dengan berbagai ide kreatif yang telah dilakukan di atas, diharapkan selain mampu mereduksi jumlah timbulan sampah juga diharapkan mampu mengubah mindset masyarakat tentang sampah. Bahwa Sampah selain hanya menjadi masalah, jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan berkah.

Pelaksanaan dan Penerapan

Bagaimana strategi ini dilaksanakan?

1. Tahun 2012, TPA Banjarsari menggunakan sistem Controll Landfill dan mulai merintis produksi pupuk Kompos meskipun dalam jumlah yang terbatas dan untuk kalangan sendiri untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke sel TPA ;
2. Juni 2012, Produk pupuk Kompos Bojonegoro (Kombo) mulai diproduksi dan dikenalkan kepada masyarakat umum ;
3. September 2012, Tangkapan Gas Methane dari sel TPA mulai dikembangkan dan dimanfaatkan untuk bahan bakar pengganti LPG di lingkungan TPA Banjarsari Bojonegoro ;
4. Tahun 2013, sistem Sanitary landfill yang merupakan sistem yang lebih ramah lingkungan mulai dikembangkan dan diterapkan di TPA Banjarsari ;
5. 16 April 2013, Bank Sampah "Patrol 21" mulai didirikan dan diberdayakan di lingkungan TPA Banjarsari Bojonegoro dan di instansi pemerintah maupun sekolah - sekolah yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala DKP Kab.Bojonegoro ;
6. 21 April 2013, Reaktor Pirolisis / Mesin Pengolah sampah plastik menjadi BBM alternatif mulai dikembangkan di TPA Banjarsari, untuk mengurangi volume sampah plastik yang masuk ke sel TPA sehingga dapat memperpanjang umur TPA ;
7. September 2013, Aksi Pulung (Pemulung Ulung) mulai dijalankan di TPA Banjarsari yaitu dengan cara pembinaan pemulung serta mengakomodir pemulung menjadi anggota bank sampah untuk meningkatkan pendapatan pemulung yang ada di TPA Banjarsari
8. Januari 2014, Lingkungan TPA Banjarsari mulai di tata untuk dijadikan TPA Wisata Edukasi sebagai media pembelajaran bagi masyarakat umum ;
9. Februari 2014, DKP Kab.Bojonegoro mulai aktif memperkenalkan TPA Banjarsari beserta inovasinya kepada masyarakat umum melalui Gelar pelayanan publik di kecamatan -

kecamatan yang diadakan oleh Pemkab Bojonegoro ;

10.Maret 2014, TPA Banjarsari mulai berfungsi sebagai TPA Wisata Edukasi dan sebagai tempat tujuan bagi masyarakat umum untuk belajar mengelola sampah, serta sebagai tempat tujuan study banding bagi Instansi - instansi baik dari dalam maupun luar Kabupaten Bojonegoro ;

File Pendukung : [Action.jpg](#)

Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan?

Ide dasar pengembangan TPA Banjarsari, muncul dari Bupati Bojonegoro saat melakukan pelantikan Pejabat Struktural Pemkab Bojonegoro pada bulan Maret 2011 bertempat di TPA Banjarsari Bojonegoro. Bupati Bojonegoro menyatakan statement pada acara tersebut bahwa "Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu mengelola dan mengolah limbah maupun sampah menjadi sesuatu yang bernilai." Yang kemudian dijabarkan oleh Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kab.Bojonegoro beserta jajarannya untuk menghasilkan ide - ide kreatif dalam mengelola sampah di TPA Banjarsari agar lebih bernilai.

Pelaku utamanya adalah Pegawai Negeri Sipil dan Tenaga Kerja non pegawai yang ada di lingkup Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kab.Bojonegoro dengan dikomandoi oleh Kepala Dinas serta eksekutor lapangannya adalah Kabid dan Kasi Kebersihan tentunya dengan dibantu oleh Tenaga Kebersihan dan tenaga teknis yang ada di TPA Banjarsari Bojonegoro.

Satuan Kerja / SKPD yang terlibat selain Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kab.Bojonegoro selaku pengelola TPA Banjarsari adalah Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kab.Bojonegoro selaku pemantau dan pengawas lingkungan disekitar TPA Banjarsari.

Warga masyarakat yang terlibat adalah Pemulung yang bekerja dan melakukan pemilahan sampah di TPA Banjarsari Bojonegoro, karena dengan kehadiran mereka selain mampu meningkatkan pendapatan mereka tentunya juga mampu mengurangi volume sampah yang ditimbun di sel TPA.

Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inisiatif ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi?

Anggaran APBD yang dianggarkan untuk operasional TPA setiap tahunnya berkisar Rp.800.000.000,- (delapan ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). dan bantuan dari APBN untuk pembangunan infrastruk Sanitary landfill sebesar Rp.1.300.000.000, (satu milyar tiga ratus juta rupiah).

Sedangkan sumber daya manusia yang ada di TPA Banjarsari saat berjumlah 8 (delapan) orang PNS dan 8 (delapan) orang tenaga non PNS yang setiap hari stand by di TPA Banjarsari Bojonegoro, dengan pembagian Tugas dari Tenaga Pembuat Kompos, Tenaga ruang Incenerator, Tenaga Penutupan sel TPA.

Apa saja keluaran(output) yang paling berhasil?

1. Jumlah Timbunan sampah yang masuk di sel TPA semakin berkurang dengan proses pemilahan sampah yang berprinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) antara lain dengan dibuat pupuk kompos dan Mengolah sampah plastik menjadi BBM Alternatif ;
2. Bau busuk dari TPA yang sering dikeluhkan masyarakat sekitar semakin berkurang dengan adanya sistem Sanitary Landfill dan tangkapan gas methane ;
3. Meningkatnya pendapatan pemulung di lingkungan TPA dengan diakomodir melalui Bank Sampah ;
4. Menambah pemasukan PAD melalui penjualan Pupuk Kompos yang di produksi di TPA Banjarsari Bojonegoro ;
5. TPA Banjarsari menjadi rujukan atau tempat pembelajaran bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui lebih detail tentang pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan mampu menghasilkan nilai lebih ;
6. Tangkapan gas methane dapat dimanfaatkan oleh lingkungan TPA dan warga masyarakat di sekitar TPA Banjarsari sebagai bahan bakar pengganti LPG.

Sistem apa saja yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan?

Untuk pemantauan lingkungan TPA dilakukan secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Bojonegoro, selain itu TPA merupakan salah satu titik pantau dalam penilaian Adipura yang diselenggarakan setiap tahun sebanyak 2 (dua) kali. Dengan adanya pemantauan tersebut dapat diketahui kekurangan serta kendala apa yang terdapat di lokasi TPA Banjarsari Bojonegoro.

Sedangkan untuk evaluasi internal dilakukan rapat rutin setiap bulan di TPA Banjarsari, untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh tenaga yang bekerja di TPA Banjarsari. Salah satu indikatornya adalah jumlah tamu / kunjungan ke TPA Banjarsari apakah terjadi penurunan ataupun peningkatan setiap bulannya.

Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?

Kendala yang dihadapi dalam Inovasi pengelolaan TPA Banjarsari dari masalah menjadi berkah adalah minimnya sarana yang modern untuk mendukung operasional TPA Banjarsari, seperti Alat Berat, Jembatan Timbang serta sarana komunikasi pendukung seperti jaringan telepon maupun akses internet.

Kendala berikutnya adalah kurangnya minat masyarakat untuk mengenal atau berkecimpung dengan sampah, karena sampah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat sehingga

partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah langsung dari sumbernya masih minim dan masih bergantung kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bojonegoro apalagi saat ini ditunjang pula dengan keterbukaan informasi publik melalui social media dan aplikasi LAPOR masyarakat tinggal mengadu / mengeluh maka akan segera ditindak lanjuti oleh SKPD yang berkaitan.

Dampak dan Keberlanjutan

Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inisiatif ini?

Adapun dampak yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dengan adanya Inovasi yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bojonegoro utamanya dalam pengelolaan TPA Banjarsari, antara lain :

1. Sistem Sanitray landfill yang diterapkan di TPA Banjarsari Bojonegoro, lingkungan yang berada disekitar TPA tidak tercemar bau sampah dikarenakan residu sampah sisa pemilahan secara 3R yang ditimbun di sel TPA ditutup dengan tanah urug setiap hari ;
2. Produk KOMBO (Kompos Bojonegoro) yang dihasilkan dari sampah organik di TPA, masyarakat di Kabupaten Bojonegoro dapat membeli pupuk dengan harga yang relatif lebih murah Rp.700/kg dari harga pupuk kompos dipasaran sekitar Rp.1000/kg, selain itu dengan penjualan Kombo juga dapat menyumbang PAD Kabupaten Bojonegoro dan juga berguna untuk menyuburkan taman - taman yang ada di Kota Bojonegoro;
3. Melalui Pemberdayaan Bank Sampah selain mampu menekan jumlah timbunan sampah di TPA juga sebagai penggerak ekonomi mikro dari kegiatan daur ulang sampah, utamanya sampah plastik dan juga untuk mengajari pelajar serta masyarakat umum untuk berwirausaha melalui usaha yang sederhana, menguntungkan, bermanfaat serta ramah lingkungan ;
4. Gas methane yang dihasilkan dari timbunan sampah dan dialirkan di kawasan TPA dan pemukiman sekitar TPA secara langsung dapat bermanfaat bagi masyarakat umum di sekitar sebagai Bahan Bakar sebagai LPG yang dapat diperoleh secara gratis tanpa harus membeli ;
5. Reaktor pirolisis/Mesin pengolah sampah plastik menjadi BBM selain bertujuan untuk mengolah sampah plastik yang nilai ekonomisnya paling rendah juga sebagai media pembelajaran bagi pelajar dan masyarakat umum yang ingin belajar tentang Bahan Bakar Alternatif ;
6. Pemberdayaan pemulung di TPA Banjarsari Bojonegoro selain sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar TPA juga selaras dengan Spirit Utama RPJMD Kabupaten Bojonegoro yaitu *Social Happiness* ;
7. Dengan berbagai macam Inovasi - inovasi yang terus dikembangkan di TPA Banjarsari oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kab.Bojonegoro mampu menjadikan TPA Banjarsari sebagai TPA Wisata Edukasi dengan didukung oleh berbagai fasilitas yang

disediakan seperti taman - taman yang ada di lingkungan TPA yang dibuat dari bahan - bahan bekas serta tanaman yang tumbuh subur di TPA dengan penggunaan pupuk Kombo yang dihasilkan dari pengolahan sampah ;

TPA beralih fungsi dari Tempat Pembuangan Akhir menjadi Tempat Pemrosesan Akhir Sampah dengan dampak tidak langsung TPA sebagai Wisata Edukasi dan sebagai Rujukan Studi banding dari berbagai instansi

Apakah inisiatif ini berkelanjutan dan direplikasi?

Berbagai Inovasi yang telah dilakukan salah satunya dengan aksi "Kelola Sampah Hasilkan Berkah" tersebut tentunya diharapkan dapat terus berkelanjutan tentunya dengan dukungan semua pihak utamanya peran serta masyarakat dalam mengelola sampah untuk dapat melaksanakan pengelolaan sampah yang sesuai dengan amanat Undang - undang nomor 18 Tahun 2008.

Kegiatan pengelolaan sampah menjadi berkah yang menjadi prinsip pengelolaan persampahan di TPA Banjarsari, tentunya dapat direplikasi oleh masyarakat maupun instansi lain di luar Kabupaten Bojonegoro untuk melakukan inisiatif tersebut. Salah satunya dengan dijadikannya TPA Banjarsari sebagai tujuan study banding oleh Instansi di luar Kabupaten Bojonegoro seperti study banding dari DKP Kabupaten Biak Numfor Papua, DKP Kota Bontang, BLH Kab.Gresik, Dinas PUBMC Kab.Ngawi serta peliputan oleh media cetak dan elektronik seperti RTV, JTV, NET TV maupun RCTI.

Selain melalui media luar, DKP Kab.Bojonegoro juga gencar untuk mengenalkan TPA Banjarsari Kabupaten Bojonegoro melalui social media dan website resmi DKP Kab.Bojonegoro tentang pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan mempunyai nilai lebih.

Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?

Pembelajaran yang dapat dipetik dari Inovasi di TPA Banjarsari Kabupaten Bojonegoro adalah meskipun sampah yang selama ini dianggap menjadi masalah jika dikelola dengan baik dan niat yang baik pula maka akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan menjadi berkah dan manfaat untuk semua orang tidak hanya menjadi rupiah.

Dengan adanya TPA Wisata Edukasi, dapat menjadi tempat pembelajaran bagi siswa dan masyarakat bahwa inovasi dapat dilakukan dimanapun termasuk di lokasi yang dianggap paling kotor dan dihindari oleh masyarakat.